

PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP TAX AVOIDANCE

Nyoman Bayu Anggara

anggarabayunyoman@gmail.com

Khairunnisa

khairunnisa@ukmc.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization* dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode purposive sampling dan memperoleh 75 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa *thin capitalization* dan karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Thin Capitalization, Karakter Eksekutif, Tax Avoidance.*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of thin capitalization and executive character on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The data used is secondary data. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used was purposive sampling method and obtained 75 samples. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The research results obtained that thin capitalization and executive character affect tax avoidance.

Keywords: *Thin Capitalization, Executive Character, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak adalah elemen penting dari anggaran negara serta memberikan kontribusi bagi pembangunan negara. Pendapatan sektor pajak mempunyai persentase tertinggi dibandingkan sumber pendapatan lain di negara Indonesia (Hasanah, 2021). Pajak bersifat memaksa dalam arti seluruh wajib pajak dipaksa untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Pajak menjadi sumber penerimaan negara yang paling besar dibandingkan sumber lain (Tata & Gendis, 2014). Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki pendapatan pemerintah yang sangat penting, yaitu pendapatan pajak.

UU KUP Pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007, menyatakan pajak serta pembayaran lainnya yang sifatnya wajib untuk keperluan negara, bagi kepentingan rakyat. Pendapatan pemerintah, sumber perpajakan terbesar, berasal dari korporasi. Perusahaan harus membayar pajak sesuai dengan tarif pajak yang telah ditetapkan oleh Dirjen dan digunakan untuk pembangunan negara.

Beberapa perusahaan di Indonesia melakukan usaha pengurangan (penghematan) pajak yang dilakukan perusahaan dapat dilakukan dalam banyak hal yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*) (Suandy, 2017:6-8). Perbedaan pada kedua usaha pengurangan pajak ini yaitu dari segi legalitas, dimana penghindaran pajak secara umum dianggap manajemen pajak yang legal, dikarenakan lebih banyak memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sedangkan penggelapan pajak biasanya mengarah pada pelanggaran pajak ilegal di bawah ketentuan perpajakan (Susilowati et al., 2020).

Fenomena penggelapan pajak di Indonesia lainnya pernah dimuat di CNBC Indonesia pada Juni 2021. Menurut Menkeu, Sri Mulyani Indrawati mengumumkan bahwa pajak penghasilan (PPh) badan saat ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 akan diturunkan lagi dari 25% menjadi 22% dan akan diubah menjadi 20% tahun depan. Namun dalam praktiknya, jumlah wajib pajak badan yang saat ini melaporkan kerugian terus bertambah (Putri, 2021). Menurut peraturan, hal ini legal, tetapi secara fiskal tidak adil terhadap aliran pendapatan negara dan dapat merugikan negara hingga miliaran rupiah.

Tax avoidance memiliki unsur kerahasiaan, sehingga transparansi perusahaan berkurang, sehingga tata kelola perusahaan yang baik harus diikuti. Perilaku menghindari pajak telah terbukti secara legal mengurangi beban pajak perusahaan, tetapi masih kontroversial. Bisnis sering menggunakan penghindaran pajak untuk mengeksploitasi kelemahan hukum dan mendapatkan keuntungan dengan menerapkan ketentuan hukum yang tidak mereka maksudkan. Kerahasiaan perusahaan adalah fitur penghindaran pajak modern (Sabita & Mildawati, 2018).

Karakter eksekutif menjadi faktor kedua yang berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*. Menurut Dewi dan Jati (2014), penghindaran pajak perusahaan tentunya dilaksanakan dengan kebijakan perusahaan sendiri. Manajemen perusahaan selaku pengambil keputusan dan politik dalam perusahaan sudah pasti berbeda karakternya. Manajer perusahaan dapat bersifat *risk taking* atau *risk averse* yang terlihat dari besarnya risiko perusahaan (Budiman, 2012). Apabila risiko perusahaan *high*, maka besar kemungkinan manajer mengambil risiko (*risk taker*). Sebaliknya, apabila risiko perusahaan rendah, manajer cenderung menghindari risiko (*risk averse*).

Berdasarkan hasil penelitian (Praptidewi & Sukartha, 2016), diperoleh simpulan yaitu karakter eksekutif yang berlandaskan oleh risiko kewirausahaan cenderung menghindari risiko (*risk averse*) dan secara negatif memiliki pengaruh pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada penelitian Oktamawati (2017), menyatakan bahwa semakin tinggi profil pengambilan

risiko manajer (ditunjukkan dengan risiko organisasi yang lebih tinggi), semakin positif profil kepemimpinan mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian (Radiansah & Nofryanti, 2015), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara karakter eksekutif dengan *tax avoidance* dan didukung riset Kartana & Wulandari (2018) dan Fitria (2018), bahwa tidak ada pengaruh antara karakter eksekutif dengan penghindaran pajak.

Dalam uraian fenomena diatas dan penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya terkait *Thin Capitalization* dan Karakteristik Eksekutif. Penelitian Taylor & Richardson (2012); Falbo & Firmansyah (2018); Nadhifah & Arif (2020); Jumailah (2020), didapatkan hasil, *thin capitalization* berpengaruh secara positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Andawiyah et al. (2019) dan Darma (2019), didapatkan hasil, *thin capitalization* berpengaruh pada penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Selistiaweni et al. (2020); Nainggolan dan Sari (2019);

Bandiyono dan Murwaningsari (2019), menyimpulkan *thin capitalization* tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Hasil dari penelitian Dyreng et al. (2010); Joulfaian (2009); memberikan hasil, karakter eksekutif mempunyai pengaruh pada aktivitas *tax avoidance*. Hasil penelitian Handayani dan Mujiyati (2015) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap aktivitas *tax avoidance*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Radiansah & Nofryanti, 2015), menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak mempengaruhi *tax avoidance* dan didukung oleh penelitian Kartana & Wulandari (2018) dan Fitria (2018), dimana karakter eksekutif tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Dari penjelasan diatas, terdapat perbedaan hal riset, akan melakukan penelitian di perusahaan manufaktur/pabrik dari cabang industri tekstil dan pakaian jadi, serta cabang industri kertas dan barang dari kertas. Perusahaan yang akan diteliti telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2018-2021. Perusahaan manufaktur dari cabang industri tekstil dan pakaian jadi, serta cabang industri kertas dan barang dari kertas pada lima tahun terakhir melaporkan kerugian tetapi perusahaan ini berkembang sangat pesat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, akan meneliti berjudul **“Pengaruh *Thin Capitalization* dan Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*”**.

Pajak sering dianggap beban oleh perusahaan karena pajak membuat laba pada perusahaan berkurang. Perkembangan perpajakan *tax avoidance* relatif monumental. Dahulu poly pihak menganggap *tax avoidance* sama dengan tindakan legal, tetapi kini pada *tax avoidance* sendiri bercabang (Astuti & Aryani, 2016). Lim (2011) mengartikan penghindaran pajak yaitu penghematan pajak yang menggunakan cadangan pajak legal guna mengurangi kewajiban. Dyreng et al. (2008) menjelaskan, penggelapan pajak adalah setiap aksi yang mempengaruhi kewajiban perpajakan, atau kegiatan yang diizinkan pajak ataupun kegiatan tertentu yang mengurangi pajak. Penggelapan pajak merupakan bagian dari merencanakan pajak untuk meminimalkan pembayaran (Masri, 2012).

Thin capitalization dan struktur modal, berkaitan erat. *Thin*

capitalization merupakan perancangan susunan aset perusahaan yang mengkombinasikan *leverage* yang tinggi dan aset rendah (Taylor & Richardson, 2013). *Thin capitalization* bisa menimbulkan masalah pajak karena investasi ekuitas serta investasi utang diperlakukan berbeda. Di investasi aset, modal kena pajak dikembalikan melalui dividen, sedangkan dengan pembiayaan utang ada pendapatan bunga yang memungkinkan untuk dipakai untuk mereduksi penghasilan kena pajak (Astuti & Aryani, 2016).

Karakter eksekutif didefinisikan, karakter khusus yang dipunyai masing-masing manajer tingkat tinggi suatu perusahaan. Angka-angka ini mempengaruhi manajer/pimpinan untuk mengarahkan bisnis sesuai dengan tujuan perusahaan (Butje dan Tjondro, 2014). Definisi lainnya dari karakter eksekutif yaitu karakter pemimpin perusahaan, yang menjadi pembeda dari pemimpin lain dan membawa pengaruh dalam mengambil keputusan ataupun menetapkan kebijakan bisnis perusahaan (Dewi dan Jati, 2014). Semua pemimpin bisnis memiliki 2 karakteristik, yaitu pengambil risiko (*risk taker*) dan menghindari risiko (*risk averse*). Eksekutif pengambil risiko lebih bersedia mengambil risiko dalam bisnis mereka karena mereka memahami bahwa semakin besar risikonya, semakin besar imbalannya (Sabita & Mildawati, 2018).

Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax Avoidance*, Penelitian Olivia & Dwimulyani (2019) membuktikan bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga di dukung dengan penelitian (Utami & Irawan, 2022) membuktikan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan *thin capitalization* untuk meningkatkan sumber pendanaan internal perusahaan. Dari teori dan penjelasan peneliti terdahulu diatas, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*, Penelitian dari Oktamawati (2017) menunjukkan bahwa karakter eskekutif memiliki dampak positif pada penghindaran pajak. Semakin tinggi *risk taking*, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Suprianto & Aqida (2020), bahwa sifat kepemimpinan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori di atas dan penjelasan dari peneliti sebelumnya, hipotesis berikut muncul dalam penelitian ini.

H2: Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif kausal menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan rumusan masalah riset yang bersifat tentang interaksi antara 2 variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memeriksa kebenaran hasil suatu data kuantitatif yang berupa angka maupun bilangan (Abdullah, 2015:124). Penelitian ini guna mengetahui pengaruh *thin capitalization*, karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2020, dan periode 2018-2020, perusahaan manufaktur tahun terakhir yang dipilih untuk diteliti.

Agar diperoleh sampel yang cocok dan cermat, penelitian ini memakai teknik pengambilan sampel *Purposive sampling*. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel riset ini, Perusahaan sektor manufaktur industri tekstil dan pakaian jadi, serta industri kertas dan barang dari kertas yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Perusahaan sektor manufaktur industri tekstil dan pakaian jadi, serta industri kertas dan barang dari kertas yang menyediakan data variabel yang dibutuhkan selama periode pengamatan 2018-2020. Perusahaan sektor manufaktur industri tekstil dan pakaian jadi, serta industri kertas dan barang dari kertas yang menyajikan laporan keuangan lengkap yang di butuhkan semalam periode 2018-2020.

Jenis data riset ini data sekunder. Data sekunder riset ini bersumber dari data laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan yang masuk dalam daftar di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel independen yang pertama yaitu *Thin Capitalization* memiliki nilai minimum bernilai -166,75 yang dimiliki oleh PT Century Textile Industry Tbk (CNTX) pada tahun 2018 dan nilai maksimum bernilai 3,66 yang dimiliki oleh PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh sampel memiliki nilai sebesar -3,4478 dengan standar deviasi 25,03751.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel independen yang kedua yaitu karakter eksekutif memiliki nilai minimum -0,17 yang dimiliki oleh PT Polychen Indonesia Tbk (ADMG) pada tahun 2020 dan nilai maksimum bernilai 0,18 yang dimiliki oleh PTFajarSuryaWisetaTbk(FASW) pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh sampel memiliki nilai sebesar 0,0250 dengan standar deviasi 0,06350.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptik variabel dependen yaitu Tax avoidance (CETR) memiliki nilai minimum bernilai -0,57 yang dimiliki oleh PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) pada tahun 2020 dan nilai maksimum bernilai 1,73 yang dimiliki oleh PT Polychen Indonesia Tbk (ADMG) pada tahun 2018, sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) dari semua sampel memiliki nilai sebesar 0,2275 dengan standar deviasi 0,35148.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji adalah 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki residual yang tidak berdistribusi normal.

Agar sesuai dengan asumsi klasik ini, beberapa variabel ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln) (Ghozali, 2011). Variabel yang akan dikonversi ke bentuk logaritma natural yaitu thin capitalization, karakter eksekutif dan tax avoidance.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas didapatkan nilai Asymp. Sig (2-

tailed) sebesar 0,075 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,075 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Nilai sig variabel X1 sebesar 0,127 dan X2 ($0,637 > 0,050$) sehingga dapat diartikan data variabel independen di penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.\

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai tolerance semua variabel independen $> 0,10$. Nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10 . Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas sehingga semua variabel dapat digunakan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.8, didapatkan hasil olah data menghasilkan koefisien regresi konstanta sebesar -0,592, koefisien Thin Capitalization sebesar 0,612 dan koefisien Karakteristik Eksekutif sebesar 0,309.

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($31.199 > 3.12$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$., H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel X1 dan X2 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.10 maka diperoleh bahwa variabel X1 Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $4.720 > t$ tabel (1.99346), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Variabel Y. Dan Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y sebesar $0,021 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2.355 > t$ tabel (1.99346), dimana H_0 ditolak dan H_i diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Variabel Y.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.11 dapat dilihat Dari tabel diatas dapat terlihat nilai R^2 0.464 atau 46,4%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 53,6% dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel thin capitalization adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa thin capitalization berpengaruh baik terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kecil atau besarnya thin capitalization suatu perusahaan dapat mempengaruhi tax avoidance yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah dan Prastiwi (2019) yang menyatakan bahwa thin capitalization berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak yang artinya saat praktik thin capitalization dilakukan perusahaan semakin tinggi maka penghindaran pajak perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Ismi dan Linda (2016) yang menyimpulkan bahwa walaupun banyak perusahaan yang melakukan thin capitalization pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2015 namun tetap tidak menunjukkan pengaruh terhadap

penghindaran pajak.

Hasil pengujian statistik menyatakan bahwa H2 di terima, artinya karakter eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur industri tekstil dan pakaian jadi, serta industri kertas dan barang dari kertas yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,021 ($< 0,05$). Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kecil atau besarnya karakter eksekutif suatu perusahaan akan mempengaruhi tax avoidance yang akan di lakukan oleh perusahaan.

Karakter eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini disebabkan dalam penelitian ini karakter eksekutif lebih bersifat risk taker yaitu eksekutif yang berani dalam mengambil keputusan bisnis. Dengan sifat risk taker eksekutif akan cenderung berani mangambil resiko dan berani untuk mengambil keputusan bisnis dan melakukan tax avoidance. Besar kecilnya perusahaan mengindikasikan kecenderungan

karakter eksekutif. Apabila risiko perusahaan besar maka eksekutif cenderung bersifat risk taker yang berani dalam mengambil risiko. Sedangkan bila risiko perusahaan kecil maka eksekutif cenderung bersifat risk averse yang akan cenderung menghindari risiko.

Penelitian dari Oktamawati (2017) menjelaskan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin tinggi risk taking, akan semakin tinggi tax avoidance. Hasil penelitian tersebut juga konsisten dengan penelitian dari Suprianto & Aqida (2020) bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel thin capitalization terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel thin capitalization berpengaruh terhadap penghindaran.

Karakter eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini disebabkan dalam penelitian ini karakter eksekutif lebih bersifat risk taker yaitu eksekutif yang berani mengambil risiko sehingga berani dalam mengambil keputusan bisnis.

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini adalah di dalam penelitian ini, fenomena pengambilan sektor yang digunakan masih kurang mendukung. Dalam penelitian ini, banyak sampel dari perusahaan manufaktur dari cabang industri tekstil dan pakaian jadi, serta cabang industri kertas dan barang dari kertas yang tidak dapat dipakai yang mengakibatkan sampel menjadi banyak berkurang hal ini dikarenakan banyak perusahaan tersebut yang mengalami kerugian Proksi yang digunakan untuk mengukur variabel tax avoidance berupa pembayaran pajak tidak begitu banyak ditemukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur dari cabang industri tekstil dan pakaian jadi, serta cabang industri kertas dan barang dari kertas yang menjadi sampel penelitian.

Saran yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya, Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah jumlah periode sampel dikarenakan jumlah periode sampel yang besar akan memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat

memperkuat fenomena sektor yang akan digunakan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur variabel *tax avoidance* seperti menggunakan beban pajak penghasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation: CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49–68.
- Anthony dan Govindarajan (2005).” Management Control System”. Jakarta: Salemba Empat.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Astuti dan Aryani: Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia.... *Jurnal Akuntansi*, XX No. 03(03).
- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Bandiyono, A., & Murwaningsari, E. (2019). Effect of intra group transaction, thin capitalization and executive characters on tax avoidation with multinationality as a moderation. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*.
- Budiman dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *SNA XV*
- Butje, S. dan E. Tjondro. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax Accounting Review* 4(2): 1 – 9.
- Chen, S. 2010. Are Family Firms more Tax Aggresive than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*.
- Chen, C., & Lai, S. (2012). Financial constraint and tax aggressiveness. Working Paper, University of Auckland, 1–41.
- Dyreng, S.D., Hanlon, M. & Maydew, E.L., (2008) “Long-run Corporate Tax Avoidance”. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Dyreng, D.S., M. Hanlon, dan E.L. Maydew. 2010. The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *Journal American Accounting Association* 85(4).
- Ervaniti, D., Afifuddin, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Corporate Ownership, Karakteristik Eksekutif, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance. *E-Jra*, 09(07), 96–111.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin capitalization, transfer pricing aggresiveness, penghindaran pajak. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(1), 1–28.